



HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS NISAM KABUPATEN ACEH UTARA

THE RELATIONSHIP BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND THE INCIDENCE OF ANEMIA AMONG THIRD-TRIMESTER PREGNANT WOMEN IN THE WORKING AREA OF UPTD NISAM HEALTH CENTER, NORTH ACEH REGENCY

Hafnidar^{1*}, Lia lajunai², Fatiyani³

Poltekkes Kemenkes Aceh

Email : Vonny.pkmnisam@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 28-01-2026

Revised : 29-01-2026

Accepted : 01-02-2026

Pulished : 03-02-2026

Abstract

Anemia in pregnant women remains a major public health problem and contributes to an increased risk of pregnancy complications as well as maternal and neonatal mortality. One factor that is thought to be associated with the occurrence of anemia is maternal nutritional status. This study aimed to determine the relationship between nutritional status and the incidence of anemia among third-trimester pregnant women in the working area of UPTD Puskesmas Nisam, North Aceh Regency, in 2025. This study employed an observational analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all third-trimester pregnant women ($n = 77$), with a sample of 43 respondents selected using accidental sampling. The independent variable was nutritional status measured by Mid-Upper Arm Circumference (MUAC), while the dependent variable was anemia, determined by hemoglobin level ($Hb < 11$ g/dL). Data were collected through interviews, observation sheets, and hemoglobin examination results, and were analyzed using the Chi-square test with a 95% confidence level. The results showed that most respondents had non-chronic energy deficiency nutritional status (86%); however, the majority of pregnant women were anemic (81.4%). Statistical analysis indicated that there was no significant relationship between nutritional status and the incidence of anemia among third-trimester pregnant women ($p = 0.895$). These findings suggest that anthropometric-based nutritional status does not necessarily reflect micronutrient adequacy, particularly iron, so anemia may still occur even when maternal nutritional status is considered normal. Therefore, routine anemia screening, improved adherence to iron supplementation, and continuous nutrition education during pregnancy are necessary.

Keywords: *anemia, nutritional status, pregnant women, third trimester*

Abstrak

Anemia pada ibu hamil merupakan masalah kesehatan masyarakat yang masih tinggi dan berkontribusi terhadap meningkatnya risiko komplikasi kehamilan serta kematian ibu dan bayi. Salah satu faktor yang diduga berhubungan dengan kejadian anemia adalah status gizi ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara tahun 2025. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 77 orang, dengan jumlah sampel 43 responden yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Variabel independen adalah status gizi yang diukur menggunakan Lingkar Lengan Atas (LILA),



sedangkan variabel dependen adalah kejadian anemia yang ditentukan berdasarkan kadar hemoglobin (Hb <11 g/dL). Data dikumpulkan melalui wawancara, lembar observasi, serta hasil pemeriksaan hemoglobin, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki status gizi tidak KEK (86%), namun mayoritas ibu hamil mengalami anemia (81,4%). Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III ($p = 0,895$). Temuan ini menunjukkan bahwa status gizi berdasarkan ukuran antropometri belum tentu mencerminkan kecukupan zat gizi mikro, khususnya zat besi, sehingga anemia tetap dapat terjadi meskipun status gizi ibu tergolong baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya skrining anemia secara rutin serta peningkatan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan edukasi gizi selama kehamilan.

Kata kunci: Anemia, Ibu Hamil, Status Gizi, Trimester III

PENDAHULUAN

Anemia pada kehamilan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak serius terhadap kesehatan ibu dan janin. Organisasi Kesehatan Dunia menyebutkan bahwa anemia pada ibu hamil terutama disebabkan oleh defisiensi zat besi, kekurangan asupan zat gizi, serta meningkatnya kebutuhan nutrisi selama kehamilan (WHO, 2021:23). Kondisi ini ditandai dengan kadar hemoglobin di bawah normal yang dapat mengganggu proses transportasi oksigen dalam tubuh sehingga memengaruhi fungsi organ dan pertumbuhan janin.

Status gizi ibu hamil merupakan faktor penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan kehamilan. Status gizi mencerminkan keseimbangan antara asupan dan kebutuhan zat gizi yang dibutuhkan tubuh untuk mempertahankan fungsi fisiologis secara optimal (Almatsier, 2019:112). Ibu hamil dengan status gizi kurang berisiko lebih tinggi mengalami anemia karena cadangan zat besi yang terbatas serta asupan makro dan mikronutrien yang tidak mencukupi (Arisman, 2018:145).

Anemia pada ibu hamil dapat menimbulkan berbagai dampak, antara lain meningkatkan risiko perdarahan, kelelahan, infeksi, serta komplikasi persalinan. Selain itu, anemia juga berpengaruh terhadap janin, seperti meningkatnya risiko berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, dan gangguan pertumbuhan (Kementerian Kesehatan RI, 2022:67). Oleh karena itu, deteksi dini serta upaya pencegahan anemia melalui perbaikan status gizi ibu hamil menjadi sangat penting.

Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara, masih ditemukan ibu hamil trimester III yang mengalami anemia dan masalah status gizi. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia, khususnya status gizi ibu hamil, agar dapat menjadi dasar dalam perencanaan intervensi kesehatan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain analitik observasional menggunakan pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengukuran variabel status gizi dan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III dilakukan dalam waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam, Kabupaten Aceh Utara pada tahun 2025.



Pemilihan lokasi didasarkan pada masih ditemukannya kasus anemia pada ibu hamil serta pentingnya pemantauan status gizi sebagai salah satu faktor yang berperan terhadap kesehatan ibu dan janin.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang terdaftar dan melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *total sampling* atau teknik sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil trimester III yang bersedia menjadi responden dan dapat berkomunikasi dengan baik, sedangkan kriteria eksklusi adalah ibu hamil yang mengalami komplikasi berat atau memiliki riwayat penyakit kronis tertentu.

Bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner karakteristik responden, alat ukur tinggi badan (microtoise), timbangan berat badan, serta data hasil pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dari buku KIA atau rekam medis Puskesmas. Pengukuran status gizi dilakukan berdasarkan indeks massa tubuh (IMT) atau indikator antropometri yang relevan, sedangkan kejadian anemia ditentukan berdasarkan nilai Hb sesuai standar yang berlaku.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung kepada responden menggunakan kuesioner terstruktur serta pengukuran antropometri. Data sekunder berupa hasil pemeriksaan Hb diperoleh dari catatan medis Puskesmas. Seluruh data yang terkumpul kemudian dilakukan proses editing, coding, dan entry data sebelum dianalisis.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat untuk mengetahui hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Uji statistik yang digunakan adalah uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan narasi untuk memudahkan interpretasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian tentang hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara disajikan dalam bentuk analisis univariat dan bivariat.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Status Gizi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

No	Variabel	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Status gizi	Tidak KEK	37	86,0
		KEK	6	14,0
		Total	43	100
2	Kejadian anemia	Tidak anemia (≥ 11 g/dl)	8	18,6
		Anemia (< 11 g/dl)	35	81,4
		Total	43	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas ibu hamil trimester III memiliki status gizi tidak KEK yaitu sebanyak 37 orang (86%), sedangkan ibu hamil dengan KEK sebanyak 6 orang (14%). Untuk kejadian anemia, sebagian besar responden mengalami anemia yaitu 35 orang (81,4%), sementara yang tidak anemia hanya 8 orang (18,6%).

**Tabel 2.** Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III

Status Gizi	Tidak Anemia f (%)	Anemia f (%)	Total	p-value
Tidak KEK	7 (18,9)	30 (81,1)	37	
KEK	1 (16,7)	5 (83,3)	6	0,895

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,895$ ($p > 0,05$), yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memiliki status gizi tidak KEK, namun angka kejadian anemia tetap tinggi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa status gizi berdasarkan ukuran makro seperti LILA atau IMT belum tentu mencerminkan kecukupan zat gizi mikro, khususnya zat besi, yang merupakan faktor utama dalam pembentukan hemoglobin. Ibu hamil dapat memiliki status gizi normal, tetapi tetap mengalami anemia akibat kekurangan zat besi, asam folat, atau vitamin B12.

Secara statistik, tidak ditemukannya hubungan antara status gizi dan kejadian anemia sejalan dengan hasil penelitian ini yang memperoleh nilai $p > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi, tetapi juga oleh faktor lain seperti kepatuhan konsumsi tablet Fe, penyakit infeksi, dan kondisi kesehatan ibu.

Penelitian lain menyebutkan bahwa faktor kepatuhan minum tablet tambah darah dan status gizi ibu hamil secara bersama-sama berhubungan dengan kejadian anemia pada trimester III, dengan nilai $p < 0,05$. Hal ini menegaskan bahwa selain status gizi, perilaku konsumsi suplemen zat besi memiliki peran penting dalam mencegah anemia.

Berdasarkan temuan ini, peneliti berasumsi bahwa upaya pencegahan anemia pada ibu hamil trimester III perlu difokuskan tidak hanya pada pemantauan status gizi makro, tetapi juga pada peningkatan asupan zat gizi mikro dan kepatuhan konsumsi tablet Fe secara teratur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun sebagian besar ibu hamil trimester III di wilayah kerja UPTD Puskesmas Nisam Kabupaten Aceh Utara memiliki status gizi tidak KEK, kejadian anemia masih ditemukan dalam proporsi yang tinggi. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil trimester III. Temuan ini mengindikasikan bahwa kejadian anemia pada ibu hamil tidak hanya dipengaruhi oleh status gizi makro, tetapi kemungkinan berkaitan dengan faktor lain seperti kecukupan zat gizi mikro, khususnya zat besi, kepatuhan konsumsi tablet tambah darah, serta kondisi kesehatan ibu. Dengan demikian, upaya pencegahan anemia pada ibu hamil perlu dilakukan secara komprehensif melalui pemantauan status gizi, peningkatan edukasi gizi, serta penguatan kepatuhan konsumsi suplemen zat besi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kejadian anemia agar intervensi yang diberikan dapat lebih tepat sasaran.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, T. & Puspitasari, D., 2021. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Banjarsari Surakarta. *Jurnal Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), pp.45–52.
- Dewi, A., 2021. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil dengan Kejadian Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Sukamaju Kota Bandar Lampung. *Kebidanan dan Kesehatan*, 12(2), pp.90–96.
- Dinas Kesehatan Aceh, 2023. *Profil Kesehatan Aceh 2023*. Banda Aceh: Dinas Kesehatan Provinsi Aceh.
- Dinas Kesehatan Aceh Utara, 2023. *Profil Dinas Kesehatan Aceh Utara 2023*. Lhoksukon: Dinas Kesehatan Aceh Utara.
- Fajriati, L., Mulyani, N.S. & Pratiwi, A., 2024. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Midwifery and Reproductive Health*, 8(1), pp.15–22.
- Fitri, E., Azizah, N. & Sinaga, R.N., 2025. Hubungan Pengetahuan Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Bintang Aceh Tengah. *Jurnal Kebidanan Mitra Husada Medan*, 3(1), pp.33–41.
- Gozali, W., Pratiwi, P.I., Sekarini, N.N.A.D. & Astuti, A.T., 2022. Nutritional factors and anemia in pregnancy: A cross-sectional study. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 5(2).
- Hanum, N., 2020. Hubungan Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Kuala Simpang Aceh Tamiang. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 6(2), pp.55–62.
- Kemenkes RI, 2020. *Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia 2023*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Khairunnisa, F., 2022. Hubungan Status Gizi dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe dengan Anemia pada Ibu Hamil. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 8(3), pp.220–228.
- Lestari, R., 2023. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Kesiediaan Melakukan Tes HIV di Puskesmas Tanjung Rejo Kabupaten Sleman. *Kesehatan Reproduksi*, 7(1), pp.55–62.
- Mayangsari, R., Handayani, S. & Fitri, D., 2021. Hubungan Status Gizi dengan Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanjung Rejo. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 11(1), pp.55–62.
- Notoatmodjo, S., 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., 2018. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Rahayu, S. & Dewi, P., 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Universitas Respati*, 10(2), pp.123–130.
- Ruhayati, N., Lestari, A. & Sundari, S., 2023. Status Gizi dan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil: Studi di Puskesmas Sukasari Bandung. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Gizi*, 13(2), pp.77–84.
- Saifuddin, A.B., 2006. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- WHO, 2024. *Anaemia in Pregnancy*.
- Wibowo, N., Rima, I. & Rabbania, H., 2021. Anemia Defisiensi Besi pada Kehamilan